

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(*CAR*), *EFISIENSI (BOPO)*, *NON PERFORMING
LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun dan diajukan oleh :

**NURANI EKA SAFITRI
A21108876**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

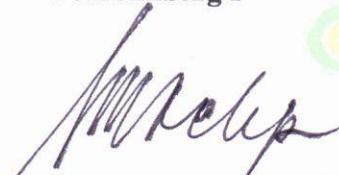
**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), EFISIENSI (BOPO), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

**Diajukan Oleh:
NURANI EKA SAFITRI
A21108876**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

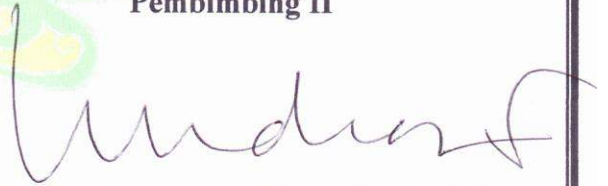
**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I



**Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001**

Pembimbing II




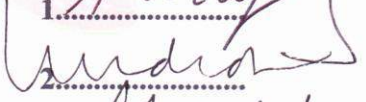
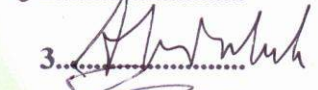

**Hendra Gunawan., SE., M.Si., M.Phil
NIP: 19740731 2000121 001**

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), EFISIENSI (BOPO),
NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
(Studi Pada Bank Persero Pemerintah)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :
NURANI EKA SAFITRI
A21108876

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji


No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muh. Yunus Amar, SE.,MT	Ketua	1..... 
2.	Hendra Gunawan, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. H. Abd. Rahman Laba, SE., MBA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Yansor Djaya, SE., MA	Anggota	4..... 
5.	Drs. H. Gamalca, M.Si	Anggota	5..... 

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT.
NIP. 19620430 198810 1 001

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR), toward Return On Asset (ROA) which is as a proxy of Financial Performance Banking Firms on State Owned Banks in Indonesia in March 2003 until December 2010 periods. This research using time series data from three monthly published financial reports Banking Firms March 2003 until December 2010 periods.

Data analysis with multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a classic assumption examination which consists of data normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During the research period, the variables and data research were normally distributed. Based on the tests, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test, classic assumption deviation was not found, this indicates that the available data fulfills the condition to use the multi linear regression model. The results of the research show that the variables CAR and NPL did not influence ROA. The variable BOPO has a negative significant influence on ROA and LDR has a positive significant influence on ROA. The prediction capability from these four variables to ROA is 81% where the remaining 19% is affected by other factors which were not entered into the research model.

Key Words : Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR).

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA). sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada Bank Persero Pemerintah pada Maret 2003 hingga Desember 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Persero Pemerintah periode Maret 2003 hingga Desember 2010.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 81%, sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dan , *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPL, DAN LDR, TERHADAP ROA (Studi pada Bank Persero Pemerintah)”**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memnuhi sebagian syarat guna mengikuti ujian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hingga penyelesaian proposal ini banyak mendapatkan dukungan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Mustakim Pujiyadi dan Jum Natalia, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tulus tiada henti yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT selaku Dosen Pembimbing I atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Hendra Gunawan ., SE., M.Si., M.Phil selaku dosen pembimbing II atas segala saran dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
4. Dr. Abdul Rakhman Laba., SE., MBA selaku dosen penguji atas segala saran dan masukannya.
5. Dr. Yansor Djaya., MA selaku dosen penguji atas segala saran dan masukannya.
6. Drs. Gamalca., M.Si selaku dosen penguji atas segala kritik dan sarannya.
7. H.M. Sobarsyah SE., M.Si selaku dosen mata kuliah Seminar Manajemen Keuangan atas segala masukan, arahan, dan bimbingannya.
8. Isnawati Osman., SE., M.Buss selaku penasehat akademik penulis yang sedang menempuh program S-3 di Austalia, terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

9. Drs. Mukhtar., M.Si selaku penasehat akademik penulis atas masukan dan arahnya.
10. Dr. Idayanti,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing KKN Profesi penulis, terima kasih atas masukan dan arahnya.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.
12. Pak Nur, Pak Haris, Pak Safar dan lain-lain yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
13. Adik-adikku tersayang : Dewi Pusparini dan Gusman Adi Nugroho. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, soleh dan solehah, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh.
14. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat.
15. Bapak Jaka Setyawan selaku Peneliti Ekonomi Madya Kantor Bank Indonesia Makassar, terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya baik selama menjalani KKNP di KBI Makassar maupun selama proses penulisan skripsi ini.
16. Bapak Pratyaksa Candraditya dari Kelompok Statistik dan Survei Kantor Bank Indonesia Makassar atas kesediaan membuat balasan surat penelitian untuk penulis.
17. Bapak dan Ibu dari Tim Pengawasan Perbankan KBI Makassar dimana penulis ditempatkan selama menjalani KKNP, antara lain: Bapak Ferdian Ari Kurniawan, Bapak Caesar Bimaprawira, Ibu Rahayu Adis, Bapak Syamsul, Ibu Megawaty, Bapak Sugeng Siswanto, Ibu Rahayu, , atas diskusi dan masukannya
18. K' Syahrul dan K' Muslimin selaku pegawai Kantor Bank Indonesia Makassar atas segala bantuannya, baik selama menjalani KKNP di KBI Makassar maupun dalam proses penulisan skripsi ini.

19. Rekan-rekan penulis May, Widya, Dechrista, Fitri, Tenrilau, Irene, yang selalu memberi saran dan atas keceriaan serta semangat yang mereka berikan.
20. Untuk Muhammad Aji Nugroho yang di saat-saat terakhir banyak membantu penulis dalam pengurusan ujian skripsi and for teach me about the meaning of friendship and goodness.
21. Teman-teman seangkatan penulis Asyriah, Danu, Nasir, Cintia, Devina, Ines, Assalis dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama kuliah.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki keterbatasan dalam penyusunan, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat.

Makassar, 20 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	11
1.5 Sistematika penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	14
2.2 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
2.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	19
2.2.3 BOPO	20
2.2.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	21
2.2.5 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	23

2.3	Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Pikir	30
2.5	Hipotesis	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		32
3.1.	Objek Penelitian	32
3.2.	Jenis Dan Sumber Data	32
3.3.	Populasi Dan Jumlah Observasi	32
3.4.	Metode Pengumpulan Data	33
3.5.	Definisi Operasional Variabel	33
1.	Variabel Dependen	33
2.	Variabel Independen	34
3.6.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	35
3.7.	Metode Analisis Data	37
1.	Analisis Regresi Berganda	37
2.	Uji Koefisien determinasi (R^2).....	38
3.	Uji Hipotesis	38
3.7.3.1.	Uji F	38
3.7.3.2.	Uji t	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Dan Deskriptif Data Objek Penelitian	
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.2.	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	45
4.3.	Uji Asumsi Klasik	
4.3.1.	Uji Normalitas.....	48
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	54
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	55
4.4.	Analisis Regresi Berganda.....	56
4.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6.	Pengujian Hipotesis	
4.6.1.	Pengujian Secara Simultan (uji F).....	58
4.6.2.	Pengujian Secara Parsial (uji t).....	59

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010	3
Tabel 1.2	Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bank Persero 2010	3
Tabel 1.3	Dinamika rasio CAR, BOPO, NPL, LDR, dan ROA	7
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1	Data Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL, LDR dan ROA	41
Tabel 4.2	Deskriptif Variabel Penelitian	46
Tabel 4.3	Uji Kolmogorof-Sminorf	49
Tabel 4.4	Uji Kolmogorof-Sminorf (Transformasi)	50
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6	Kriteria Uji Durbin Watson	55
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.8	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson	56
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Uji F	59
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Uji t	60

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Dinamika Rasio Keuangan CAR, BOPO, NPL, dan ROA	45
Gambar 4.2	Grafik Histogram	51
Gambar 4.3	Grafik Normal P-Plot	52
Gambar 4.4	Grafik Scatterplot	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 1.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	33
Rumus 2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	34
Rumus 3.	Efisiensi Operasi (BOPO)	34
Rumus 4.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	34
Rumus 5.	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	35
Rumus 6.	Persamaan regresi linier berganda	37
Rumus 7.	Koefisien determinasi (R^2)	38
Rumus 8.	F-hitung	38
Rumus 9.	T-hitung	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Laporan Perekonomian tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2010 masih dihadapkan pada beberapa tantangan utama yang perlu direspons secara tepat untuk mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi dan berkesinambungan. Perekonomian Indonesia selama tahun laporan ditandai dengan derasnya aliran masuk modal asing, ekspek likuiditas yang tetap tinggi, inflasi yang cenderung meningkat, serta berbagai permasalahan di sektor perbankan. Berbagai tantangan tersebut menimbulkan kompleksitas dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam kondisi ini, Bank Indonesia dihadapkan pada trilema, yaitu menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan.

Terkait dengan sistem keuangan, Bank Indonesia melakukan pemantauan terhadap sistem keuangan secara menyeluruh dengan membagi aspek-aspek pemantauan ke dalam tiga kelompok, yaitu pemantauan risiko perbankan, pemantauan risiko di sektor korporasi dan rumah tangga, serta pemantauan risiko di institusi keuangan nonbank dan pasar keuangan. Keseluruhan pemantauan tersebut ditujukan untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai kondisi sistem keuangan. Dalam laporan ini penulis akan lebih fokus pada sektor perbankan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank persero. Alasan pemilihan bank persero karena bank persero merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank persero yang berjumlah 4 bank, memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi bank swasta devisa yang berjumlah 31 bank.

Tabel 1.1
Komposisi Kepemilikan Saham Bank Persero 2010

BANK PERSERO	Negara Republik Indonesia (%)	Masyarakat (%)
MANDIRI	66,68	33,32
BNI	60,00	40,00
BRI	56,75	43,25
BTN	72,92	27,08

Sumber : Annual Report Bank Persero 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat (terdiri dari perorangan dalam negeri, koperasi, yayasan, dana pensiun, asuransi, bank kustodian, lembaga dalam negeri, lembaga lain, reksa dana, perorangan luar negeri, lembaga luar negeri).

Tabel 1.2
Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit
Bank Persero 2010 (Miliar Rp)

PERBANKAN	TOTAL ASET	DPK	KREDIT
PERSERO (4)	1.115.519	898.405	642.718
BUSN DEvisa (36)	1.203.370	920.009	673.076
BUSN NON DEvisa (31)	78.485	50.263	39.764
BPD (26)	239.141	183.642	143.707
BANK CAMPURAN (15)	149.990	97.812	98.408
BANK ASING (10)	222.347	124.376	113.004
TOTAL	3.008.852	2.274.507	1.710.677

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 9. No. 7 Juni 2011
(www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit bank persero dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat kedua setelah bank swasta devisa dengan jumlah 32 bank.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Beberapa rasio keuangan bank yang menjadi indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya

operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya

mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh CAR, dan LDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO, dan NPL berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dalam kurun waktu periode juni 2002 sampai dengan juni 2007, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di BEJ dari periode juni 2002 sampai dengan juni 2007, gambaran secara umum ditampilkan seperti pada Tabel. 1.3. berikut ini:

Tabel 1.3.
Dinamika Rasio Keuangan ROA, CAR, BOPO, NPL, dan LDR Perbankan
Periode Juni 2002 sampai dengan Juni 2007 (dalam persen)

Periode	ROA	CAR	BOPO	NPL	NIM	LDR
Juni 2002	0,765	17,125	88,500	10,167	3,292	146,292
September 2002	1,123	20,042	89,583	9,875	3,792	163,292
Desember 2002	0,773	18,583	96,792	9,833	3,708	198,625
Maret 2003	0,482	19,417	85,833	8,250	4,000	315,250
Juni 2003	0,901	19,708	86,542	7,708	4,125	311,417
September 2003	1,207	19,625	86,667	7,583	4,125	309,417
Desember 2003	1,589	18,250	89,298	7,625	4,458	305,125
Maret 2004	0,651	20,375	79,958	6,708	5,542	139,833
Juni 2004	1,541	22,042	79,875	5,875	5,625	65,958
September 2004	1,731	24,917	79,917	5,292	5,375	75,125
Desember 2004	1,793	22,875	84,917	5,583	5,375	79,708
Maret 2005	0,519	24,208	80,625	4,625	5,083	82,875
Juni 2005	0,867	21,958	84,250	5,125	4,917	70,833
September 2005	1,125	16,667	86,000	4,833	5,125	66,000
Desember 2005	1,331	16,958	88,208	5,167	4,875	63,333
Maret 2006	0,420	18,875	86,792	4,917	4,667	63,750
Juni 2006	0,739	20,083	87,417	4,833	4,917	63,625
September 2006	1,146	19,042	87,583	5,000	5,000	64,125
Desember 2006	1,443	18,958	87,083	4,292	4,875	62,750
Maret 2007	0,473	20,375	85,042	3,958	5,167	63,292
Juni 2007	0,902	20,500	84,667	3,958	5,333	65,583

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah)

Jika kita lihat pada Tabel.1, pergerakan ROA secara garis besar stabil, fluktuasi berkisar pada poin 1,793% untuk yang tertinggi yaitu pada periode Desember 2004 hingga poin 0,420% untuk yang terendah yaitu pada periode Maret 2006, dimana standar terbaik untuk angka ROA adalah 1,5% (Infobank, 2007). Jika kita amati lebih kritis, pada periode pergantian tahun, yaitu dari desember ke maret tahun selanjutnya, ROA selalu mengalami penurunan. Setelah itu untuk periode maret hingga desember angka ROA cenderung naik, dan hal ini selalu terjadi dari tahun 2002 - tahun 2007. Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan yang diproksikan dengan ratio CAR, dari grafik dapat disimpulkan bahwa pergerakan CAR sangat fluktuatif dengan angka

tertinggi 24,917% pada periode september 2004 hingga angka terendah 16,667% pada periode september 2005. Setelah mengalami penurunan pada periode desember 2003 yaitu sebesar 18,250%, angka ratio CAR naik drastis hingga mencapai angka 24,917% pada periode September 2004. Kemudian untuk periode september 2004 hingga september 2005 ratio CAR bergerak turun hingga mencapai angka 16,667%. Memang secara umum ratio CAR yang dicapai Perbankan yang *Listed* di BEJ memenuhi persyaratan yaitu ratio CAR lebih dari 8%, tetapi jika fluktuasi CAR kita bandingkan dengan fluktuasi pada ratio ROA, pergerakan naik-turunnya ratio CAR sangat tajam dibanding pergerakan ratio ROA. Serta ada di beberapa periode dimana pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA, yaitu pada periode september 2005 hingga maret 2006 (lihat Tabel.1.1). Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan.

Hal serupa juga terjadi pada tingkat efisiensi operasi perbankan yang listed di BEJ, dimana perolehan BOPO dari juni 2002 sampai juni 2007 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Fenomena yang terjadi ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya hubungan antara BOPO dengan ROA adalah berbanding terbalik. Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (Infobank, 2007), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat. Dari Tabel.1.1 menunjukkan bahwa rasio BOPO yang melebihi angka 90% terjadi pada periode Desember 2002 dimana angka rasio BOPO mencapai 96,792%, kemudian pada periode selanjutnya

rasio BOPO kembali pada angka dibawah 90% dengan pergerakan yang berfluktuasi disekitar angka 79% hingga 89%. Tetapi jika kita amati lebih teliti lagi dalam kaitannya dengan pergerakan rasio ROA, maka kita dapat simpulkan bahwa dalam fluktuasinya, arah pergerakan kedua rasio ini sering terlihat searah. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami penurunan.

Fenomena antar rasio-rasio keuangan juga terjadi terhadap NPL dan hubungannya dengan ROA, dimana seharusnya mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Dari Tabel.1. dapat dilihat bahwa penurunan NPL tidak diiringi dengan kenaikan ROA. Dari juni 2002 hingga juni 2007, angka NPL mempunyai kecenderungan menurun dari angka 10,167% pada periode juni 2002 hingga angka 3,958% pada periode juni 2007. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio NPL perbankan yang tercatat di BEJ pada periode tersebut semakin baik karena pada periode terakhir yaitu juni 2007 rasio NPL berada pada angka 3,958% dimana angka terbaik untuk rasio NPL adalah dibawah 5% (Infobank, 2007). Dengan kata lain kredit bermasalah yang dihadapi bank-bank yang tercatat di BEJ pada periode tersebut semakin kecil. Akan tetapi pergerakan NPL yang semakin baik (angka rasio semakin kecil) ini tidak diimbangi dengan semakin meningkatnya rasio ROA. Pada periode penelitian terlihat bahwa pergerakan ROA berfluktuasi, sehingga hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana penurunan NPL seharusnya disertai dengan peningkatan ROA.

Pada pergerakan rasio LDR, dari Tabel.1.1 terlihat terjadi fluktuasi yang sangatekstrim, yaitu kenaikan angka LDR untuk periode juni 2002 dengan angka 146,292% hingga maret 2003 dengan angka 315,250%, kemudian pada periode maret 2003 hingga juni 2004 yaitu dari angka 315,250% menjadi 65,958%. Untuk periode

juni 2004 hingga juni 2007, fluktuasi yang terjadi tidak se-ekstrim pada periode juni 2002 hingga juni 2004, angka rasio LDR berkisar antara 62,750% hingga 82,875%. Standar terbaik untuk LDR menurut Bank Indonesia adalah 80% hingga 110% (Achmad, 2003), sehingga dapat disimpulkan secara umum dari periode juni 2002 hingga juni 2007, rasio LDR yang memenuhi standar Bank Indonesia hanya dapat dicapai pada periode maret 2005 yaitu sebesar 82,875%. Jika kita kaitkan lagi dengan ROA, maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap ROA tidak beraturan dan berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya hubungan LDR dan ROA berbanding lurus.

Melihat dinamika rasio ROA, BOPO, NPL, dan LDR yang tidak menentu, maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Bank Persero Pemerintah Periode 2003-2010*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini penuli terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yakni :

“ Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia ? “

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara bersamaan (simultan) maupun secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi kontribusi hasil penelitian empiris dalam topik pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Persero di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi industry perbankan dalam mengelola kinerja perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1993:45).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003:11).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Jenis - jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2002):

1. Dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena keempat bank tersebut telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

b. Bank Pemerintah Daerah (BPD)

BPD merupakan bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

d. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

e. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

f. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dari segi status

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Meerupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir 2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1990:64).

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003).

Seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk menginterpretasikan suatu laporan keuangan suatu perusahaan . Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank (Wahyuningsih dan Hadinugroho, 2004). Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja

keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

2.2.1 Return on Assets (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka $ROA \geq 2\%$, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat (Marnov :2009).

2.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000).

Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *Standar Bank for International Settlement* (BIS).

2.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak

yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005).

2.2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya

meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2005).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari

ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur, (Hasibuan, 2007).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan (Sinungan, 2000).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100% (Dendawijaya, 2003).

2.3 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Fitriani Prastiyaningtyas (2010)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan pada bank yang *go public* di Indonesia. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan pangsa kredit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR, NIM, pangsa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Ahmad Buyung Nusantara (2009)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank *go public* dan *non go public*. Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan *ordinary least square* (OLS) atau persamaan kuadrat terkecil. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada bank *go*

public CAR, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan pada bank non go public, NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

3. Wisnu Mawardi (2005)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, dan modal terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Variabel dependen adalah ROA sebagai indikator *performance* atau kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya terdiri dari Efisiensi yang diproksi dengan BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Risiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), Risiko pasar yang diproksi dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan Modal yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk pengujian secara simultan didapat bahwa BOPO, NPL, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4. Diana Puspitasari (2009)

Melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), PDN, *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku

Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pandu Mahardian (2008)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

6. Pontie Prasnanugraha P (2007)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel

2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Prastiyaningtyas (2010) Skripsi	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank <i>go public</i> di Indonesia	Variabel dependen : ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, dan pangsa kredit	CAR, NIM dan pangsa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Ahmad Buyung Nusantara (2009) Tesis	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : NPL, CAR,LDR, BOPO.	Pada bank go publik variable: NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pada bank non go publik variable: NPL, CAR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pada bank non; bank go publik mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank non go public.

3.	Wisnu Mawardi (2005) Jurnal	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : BOPO, NPL, NIM, CAR	BOPO berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Diana Puspitasari (2009) Tesis	Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Periode 2003-2007)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, NPL, PDN, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI	PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
5.	Pandu Mahardian (2008) Tesis	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki Pengaruh terhadap ROA.

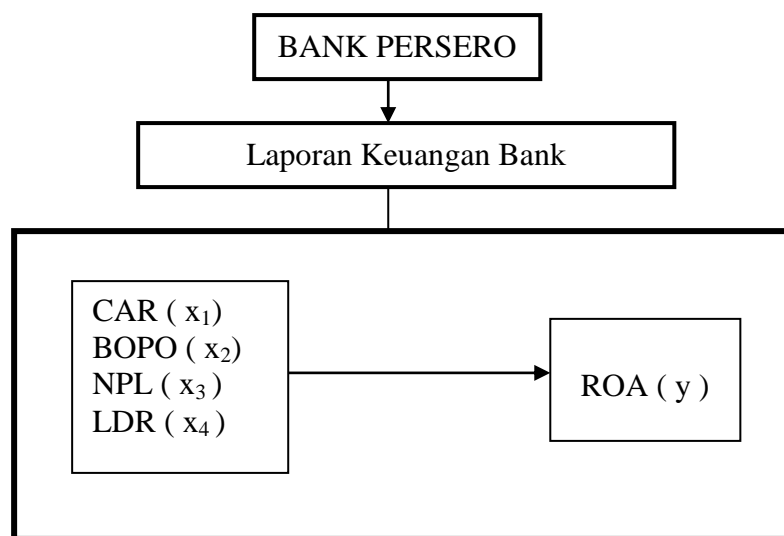
	Ponttie Prasnanugraha.P (2007) Tesis	Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia).	Variabel dependen :ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR,	CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA; NPL secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA; LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA; BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA; NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA
--	--------------------------------------	---	---	--

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan yang dijadikan variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan. Hal yang berbeda pada penelitian ini adalah obyeknya yaitu peneliti hanya fokus pada Bank Persero, dan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan proksi dari Permodalan, BOPO yang merupakan proksi dari efisiensi operasi, *non performing loan* (NPL) sebagai proksi dari risiko kredit, , serta *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai proksi dari likuiditas bank.

2.4 Kerangka pikir

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pikir ssebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

H1 : “ Diduga CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh secara bersama-sama
(simultan) terhadap ROA”

H2 : “ Diduga CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ”

H3 : “ Diduga BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA “

H4 : “ Diduga NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.”

H5 : “ Diduga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA “